



Pelatihan Keterampilan Pembelajaran Berbasis Masalah bagi Guru SMAN 1 Sakra Timur

Hadi Gunawan Sakti, Rudi Hariawan, M. Zainal Mustamiin

Program Studi Teknologi Pendidikan, FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding Author: gunawansakti33@gmail.com

Abstract: The learning system that is still teacher-centered makes teachers play an active role more than students, even though the object of this learning itself is students so that the impact on student achievement is still low. Therefore, we need a method that is able to invite students to play an active role, one of the skills tested is problem-based learning skills, in this training teachers are expected to be more optimized in the application of cooperative learning to improve student learning activities and achievement in SMAN 1 Sakra Timur. This training activity is carried out through several methods of implementation, namely: 1) Coordination of activities, 2) Preparation of tools and materials, 3) Implementation in the field. The results of this community service activity are that teachers as trainees are highly motivated in these activities and teachers have the understanding and ability to apply problem-based learning skills well.

Abstrak: Sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga menjadikan guru lebih banyak berperan aktif daripada siswa, padahal obyek dari pembelajaran ini sendiri adalah siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang mampu mengajak siswa berperan aktif, salah satu keterampilan yang dicobakan adalah keterampilan pembelajaran berbasis Masalah, dalam pelatihan ini diharapkan Guru dapat lebih mengoptimalkan dalam penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sakra Timur. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa metode pelaksanaan yakni: 1) Koordinasi kegiatan, 2) Persiapan alat dan bahan, 3) Pelaksanaan di lapangan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru sebagai peserta pelatihan sangat termotivasi dalam kegiatan tersebut dan para guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan pembelajaran berbasis masalah dengan baik.

Article History:

Received: March

Reviewed: April

Published: May

Key Words:

Training, Problem
Based Learning
Skills, Teacher

Sejarah Artikel:

Diterima: Maret

Direview: April

Diterbitkan: Mei

Kata Kunci:

Pelatihan, Keterampilan,
Pembelajaran Berbasis
Masalah, Guru.

Pendahuluan

Guru harus memilih keterampilan pembelajaran yang tepat karena hal tersebut banyak mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain guru harus membenahi cara mengajarnya, siswa juga tidak hanya sekedar menirukan apa yang dilakukan oleh guru, tetapi harus berbuat secara aktif berbuat atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Cara inilah yang diharapkan akan mengantarkan siswa menjadi insan yang mandiri dan kreatif. Untuk itu peran guru sebagai pemberi ilmu sudah harus bergeser dari pemberi ilmu ke memberikan pelayanan, penuntun serta mengarahkan siswa agar dapat berbuat sendiri dan merasa senang serta dapat memaknai apa yang mereka pelajari.

Pada penyampaian materi guru hanya memberikan penjelasan dengan menggunakan pendekatan metode konvensional tanpa harus mengembangkan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan aktifitas siswa, justru siswa lebih banyak mendapatkan tugas dari pada memberikan pendapat sendiri, sehingga siswa banyak yg tidak paham apa yang disampaikan oleh gurunya, oleh sebab itu dilihat dari standar ketuntasan belajar siswa di SMA 1 Sakra Timur adalah 65. Hal ini karena kurangnya minat dan motivasi siswa untuk



belajar matematika itu sendiri. Di samping itu, disebabkan guru menggunakan mengajar konvensional yaitu saat memberikan tugas, kurang bimbingan pada siswa yang kurang mampu dalam berpikir.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran ekonomi di sekolah diorganisasikan secara baik. Untuk mewujudkan hal tersebut peran guru sangat penting dan menentukan meskipun peran pihak-pihak lain dalam bidang pendidikan tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran IPS ini adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari, sehingga mata pelajaran IPS bukan hanya penguasaan ilmu pengetahuannya yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan apa yang terjadi pada masyarakat. Mata pelajaran IPS sangat perlu diajarkan dalam pendidikan menengah untuk membekali siswa memahami terhadap berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat (BSNP, 2006).

Untuk itu diperlukan sebuah keterampilan pembelajaran yang tepat dan lebih bermakna, terutama dalam penguasaan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Strategi pembelajaran yang sudah terbukti dapat menjembatani permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang memfasilitasi siswa belajar melalui pemecahan masalah dunia nyata dan autentik serta mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin (Keziah, 2010). Menurut Savery (2006) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan pendekatan *student centered learning* yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, memadukan antara teori dan praktek, mengaplikasikan, pengetahuan, dan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah nyata. Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa dapat ditantang untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun kelompok (Akca, 2009).

Pembelajaran berbasis masalah adalah kegiatan pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata, di mana siswa menemukan suatu situasi dengan permasalahan yang terfokus pada pengembangan keterampilan memecahkan masalah, materi, dan pengaturan diri (Hmelo, 2006). Alder & Milne (2004) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai metode yang berfokus pada identifikasi permasalahan serta menyusun kerangka analisis dan pemecahannya. Selanjutnya, Arends (2008) juga mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, mendiskusikan hal-hal yang kurang dipahami, serta berbagai peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan. Ide utama pembelajaran berbasis

Pengembangan keterampilan memecahkan masalah, materi, dan pengaturan diri (Hmelo, 2006). Alder & Milne (1997) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai metode yang berfokus pada masalah adalah kegiatan pembelajaran dengan menggali pengetahuan yang sudah dimiliki, memfasilitasi dalam memperoleh pengetahuan baru yang diperlukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Akca, 2009). Keterampilan pembelajaran ini juga bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi, pemecahan masalah, dan belajar secara kelompok atau berpasangan serta untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman/kognitif (Hmelo, *et al.* 2006).



Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagian besar pengalaman siswa hanya terfokus pada masalah yang terdefiniskan dengan jelas (*well-defined*), yaitu masalah-masalah dengan satu solusi yang benar dan metode tertentu untuk menemukannya (Mayer & Wittrock, 2006). Semua soal cerita yang dijumpai siswa dalam buku ekonomi mereka sudah terdefiniskan dengan jelas. Namun, sebagian besar masalah yang dijumpai didunia nyata adalah yang tidak terdefiniskan dengan jelas (*ill-defined*), yaitu masalah-masalah dengan lebih dari satu solusi (Mayer & Wittrock, 2006).

Sementara itu, Hao Chang lo (2009), membagi tahapan pembelajaran berbasis masalah menjadi tujuh tahapan prosedur dalam kelompok tutorial yang khas, yaitu: (1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang tidak diketahui dalam deskripsi masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) menganalisis masalah dengan *brainstorming*, dalam upaya untuk memproduksi penjelasan yang berbeda sebanyak mungkin didasarkan pada pengetahuan sebelumnya dan akal sehat, (4) mengkritik penjelasan diusulkan dan mencoba untuk menghasilkan deskripsi proses koheren, (5) merumuskan belajar masalah untuk diarahkan belajar, (6) mengisi kesenjangan dalam pengetahuan mereka melalui belajar sendiri, (7) memeriksa apakah mereka telah belajar, temuan berbagi dengan rekan-rekan, dan mencoba untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam penjelasan yang komprehensif untuk masalah.

Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok. Dengan kata lain, penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan siswa melalui kerja kelompok sehingga memberikan pengalaman pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Adapun tahapannya adalah: (1) Memberikan orientasi siswa pada masalah, (2) Pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) Pembimbingan penyelidikan individual ataupun kelompok, (4) Pengembangan dan penyajian hasil karya, (5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah *autentik* (Arend, 2008).

Metode Pengabdian

Berdasarkan observasi, Wawancara dan fakta di lapangan, menunjukkan betapa minimnya guru didalam kemampuan mengembangkan keterampilan mengajar yakni salah satunya keterampilan penggunaan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dilokasi yakni SMAN 1 Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan sebuah kegiatan pelatihan Keterampilan pembelajaran berbasis masalah untuk guru IPS. Metode pelaksanaan pengabdian di bagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut: (1) **Koordinasi Kegiatan** meliputi (a) Sosialisasi dan pendekatan dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur dan (b) Sosialisasi dan persiapan kegiatan pengabdian; (2) **Persiapan Alat dan Bahan** meliputi Persiapan Alat media pembelajaran dan bahan/materi yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan. Dalam proses ini Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa FIPP UNDIKMA Mataram sebagai bentuk dari partisipasinya; (3) **Pelaksanaan** meliputi **Pemberian Materi** tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Indikator pada penerapan PBL yang termuat pada materi, dan Cara pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah; (4) **Pembimbing** yakni Diakhir sesi Tanya jawab atau ISOMA, tim pengabdian



membimbing guru dalam penerapan keterampilan pembelajaran berbasis masalah; (5) **Evaluasi** yakni di dalam kegiatan ini tim pengabdian akan meminta semua peserta untuk memperlihatkan hasil pengembangan media pembelajaran yang berbasis karakter yang sesuai dengan kompetensi guru masing-masing dalam pengampu mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap kegiatan tersebut.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 Februari 2020 pukul 08.00 WITA sampai dengan 16.00 WITA bertempat di lokasi SMAN 1 Sakra Timur Kabupaten Lombok. Tema kegiatan ini adalah Pelatihan Keterampilan Pembelajaran Berbasis Masalah. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di dalam mengembangkan keterampilan dalam menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Kegiatan ini diisi oleh bapak Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd sebagai pemateri, Dr. Rudi Hariawan, M.Pd, Dr. Haromain, M.Pd dan M. Zainal Mustamiin, M.Pd selaku tim anggota. Kegiatan pengabdian dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Sakra Timur. Kegiatan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari guru-guru dan siswa. Dalam pelatihan ini juga diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang berbagai hal terkait dengan keterampilan mengajar dikelas kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu tahap pelatihan dalam penerapan keterampilan pembelajaran berbasis masalah. Dengan didampingi oleh dosen Tim dosen. Tahapan berikutnya yaitu sosialisasi kegiatan kepada semua guru-guru SMA untuk mengikuti pelatihan keterampilan pembelajaran berbasis masalah.

Tahap Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2020, Kegiatan ini diisi oleh bapak Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd sebagai pemateri, Dr. Rudi Hariawan, M.Pd, Dr. Haromain, M.Pd dan M. Zainal Mustamiin, M.Pd selaku tim anggota. Kegiatan pengabdian dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Sakra Timur. Kegiatan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari guru-guru dan siswa.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, telah di susun jadwal kegiatan pelatihan keterampilan pembelajaran berbasis masalah untuk guru SMA tersebut. Adapun susunan kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Berbasis Masalah

Waktu	Acara
08.00-08.30	Persiapan acara
08.30-09.30	Registrasi Peserta
09.30-11.00	Penyampaian Materi
11.00-12.00	Sesi Tanya Jawab
12.00-13.00	ISOMA
13.00-15.00	Acara inti (pendampinga penerapan dari keterampilan mengajar PBL



1500-16.00	Presensi hasil pelatihan dan evaluasi hasil
------------	---

Kegiatan pelatihan ini dari mulai persiapan sampai pelaksanaan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan yang sangat berarti. Setelah dipresentasikan dan evaluasi, maka ketua dari acara pengabdian ini menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada semua peserta atas partisipasinya dan kepada semua tim atas kerjasama yang baik dan atas keterlibatannya dalam pendampingan pelatihan keterampilan PBM. Tim menyampaikan harapannya ke depan semoga hasil pelatihan ini bermanfaat bagi guru-guru maupun bagi tim dosen untuk tetap bisa melaksanakan pengabdian untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi dan sekaligus menambah pengalaman terutama dibidang pengabdian. Akhirnya dalam kegiatan pelatihan ini, dihasilkan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengkoloborasikan berbagai kegiatan keterampilan mengajar yang akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

Tahapan Evaluasi Kegiatan

Sebagai bagian dari aspek penting manajemen program pelatihan, evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan dilakukan secara objektif. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terselenggara sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Rizka & Tamba, 2019). Meskipun beberapa hal secara teknis tidak berjalan sesuai rencana, namun secara umum kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar dan tidak mengalami hambatan apapun. Respon dari para peserta juga rata-rata mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga mereka tidak mengalami kendala apapun didalam kegiatan pelaksanaan tersebut. Guru-guru SMA disana menyampaikan harapan mereka, agar kegiatan pelatihan semacam ini rutin dilakukan untuk tahun-tahun berikutnya bagi adik-adik mahasiswa, dan pelatihan-pelatihan sejenis dengan tema yang berbeda terkait berbagai kendala yang dihadapi oleh guru-guru di SMA.

Walau demikian, ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk menjadi masukan bagi pelaksanaan acara tersebut di masa yang akan datang yaitu semua tim harus hadir tepat waktu dan seharusnya tidak meninggalkan acara sebelum kegiatan selesai. Jika ada anggota tim yang terlambat, hendaknya melakukan konfirmasi kepada ketua tim, agar pelaksanaan kegiatan bisa dikondisikan sehingga tidak terhambat. Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis masalah sebaiknya mempersiapkan semua alat dan buku praktik yang dibutuhkan dan perlu ikut serta para tim teknis untuk menuntun para peserta pelatihan agar dapat dibina dengan baik. Pemasangan spanduk juga harus kuat agar tidak mudah terlepas karena dapat mengganggu konsentrasi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan dapat menyita waktu untuk memperbaiki.

Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dari rangkain kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen FIPP UNDIKMA Mataram adalah: (1) Kegiatan di hadiri oleh 30 peserta masing pesertanya guru dan siswa SMAN 1 Sakra Timur Kabupaten Lombok NTB; (2) para guru sebagai peserta pelatihan sangat termotivasi dalam kegiatan tersebut; dan (3) Guru-guru telah dapat menerapkan keterampilan pembelajaran berbasis masalah dengan baik. Adapun saran yang disampaikan dari hasil pengabdian ini yakni untuk kedepan kegiatan



pelatihan pembelajaran berbasis masalah yang sejenis sebaiknya mempersiapkan semua alat dan buku praktik yang dibutuhkan dan perlu ikut serta para tim teknis untuk menuntun para peserta pelatihan agar dapat dibina dengan baik.

Daftar Pustaka

- Akcay, B. (2009). Problem Based Learning in Science Education. *Journal Of Turkish Science Education*, 6 (1): 26-36.
- Alder, R.W.& Milne, M.J. (1997). Improving The Quality of Accounting Student's Learning Through Action-Oriented Learning Task. *Journal Accounting Education*, 6 (3): 191-215.
- BSNP. (2006). Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Keziah, A.A. (2010). A Comparative Study of Problem Based and Lecture-Based Learning in Secondary School Students' Motivation to Learn Science. *International Journal of Science and Technology Education Research*, 1 (6): 126-131.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. (2006). *Project-Based Learning*. In R. K. Sawyer (Ed), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp.317-334). New York: Cambridge.
- Lo, H.C. (2009). Utilizing Computer-Mediated Communication Tools For Problem Based Learning. *Journal Educational Technology & Society*, 12(1): 205–213.
- Rizka, M. A., & Tamba, W. (2019). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 2(1).
- Savery, J.R. (2006). Overview of Problem Based Learning: Definition and Distinction. *The Interdisciplinary Journal Of Problem Based Learning*, 1 (2): 9-18
- Wheeler, S., Kelly, P.& Gale, K. (2005). The Influence of Online Problem Based Learning on Teacher's Professional Practice And Identity. *ALT-Journal, Research in Learning Technology*. 13 (2):125-137.